

---

**TATA KELOLA DESTINASI WISATA BUKIT MANTAN INDAH (BMI PARK)  
KECAMATAN PARITTIGA DALAM PRESPEKTIF *GOOD TOURISM*  
*GOVERNANCE***

*Selli Agustina*

Universitas Bangka Belitung

Email: [selliagustina188@gmail.com](mailto:selliagustina188@gmail.com)

*Bahjatul Murtasidin*

Universitas Bangka Belitung

Email: [Bmurtasidin@gmail.com](mailto:Bmurtasidin@gmail.com)

*Sandy Pratama*

Universitas Bangka Belitung

Email: [sandy-pratama@ubb.ac.id](mailto:sandy-pratama@ubb.ac.id)

**Abstrak**

Pengelolaan sektor pariwisata berdasarkan konsep *Good Tourism Governance*. Pengelolaan sektor pariwisata berdasarkan konsep *Good Tourism Governance* yang mengedepankan keterlibatan 3 aktor yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta. Ketiganya memiliki peran yang strategis dalam pengelolaan destinasi wisata, sehingga sinergitas hubungan ketiganya menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Good Tourism Governance* dari Sunaryo (2013) dengan prinsip keterlibatan partisipasi aktif yang bersinegris, kolaborasi *stakeholders* dan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dimana sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui bahan pustaka yang dapat mendukung informasi primer. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat, Pemerintah Desa Air Gantang, Wisata Bukit Mantan Indah, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan yang ada di wisata Bukit Mantan Indah sudah terealisasikan. Pemilik wisata berupaya dan berhasil mengelola lahan bekas aktivitas pertambangan timah menjadi wisata buatan yang dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat di Kecamatan Parittiga. Salah satu elemen penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam masyarakat lokal yaitu dengan melibatkan mereka dalam prosesnya. Adanya partisipasi masyarakat dan kolaborasi *stakeholders* dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan diharap memberi manfaat, berperan, mulai dari pengambilan keputusan strategis hingga menjaga kualitas wisata. Berikut tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata BMI Park yaitu kurangnya bantuan anggaran dan infrastruktur yang belum optimal. Dalam wisata BMI Park, pasokan listrik yang kurang memadai sehingga menjadi tantangan dan hambatan dalam pengelolaan penginapan di wisata BMI Park.

Kata Kunci : : Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, Pasca Tambang.

### ***Abstract***

*The management of the tourism sector is based on the concept of Good Tourism Governance. The management of the tourism sector is based on the concept of Good Tourism Governance which prioritizes the involvement of 3 actors, namely the government, the community and the private sector. The three have a strategic role in the management of tourist destinations, so that the synergy of the relationship between the three is a factor that determines the success of the management of tourist destinations. The theory used in this study is the theory of Good Tourism Governance from Sunaryo (2013) with the principles of synergistic active participation, stakeholder collaboration, and sustainable and environmentally friendly tourism. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach, where primary data sources are obtained through interviews with informants while secondary data sources are obtained through library materials that can support primary information. The criteria for informants in this study are the Culture and Tourism Office of West Bangka Regency, the Government of Air Gantang Village, Bukit Mantan Indah Tourism, and the community. The results of the study show that the sustainable tourism development in Bukit Mantan Indah tourism has been realized. Tourism owners are trying and succeeding in managing the land used for tin mining activities into artificial tourism that can provide benefits to the entire community in Parittiga District. One of the important elements of sustainable tourism development in local communities is to involve them in the process. The participation of the community and the collaboration of stakeholders in sustainable tourism development are expected to provide benefits, play a role, ranging from strategic decision-making to maintaining tourism quality. The following are the challenges faced in the management of BMI Park tourism, namely the lack of budget assistance and infrastructure that is not optimal. In BMI Park tourism, the inadequate electricity supply is a challenge and an obstacle in the management of lodging in BMI Park tourism.*

**Keywords:** *Sustainable Tourism Development, Post-Mining.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan strategi utama bagi negara-negara berkembang dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Konsep ini mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik, memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berdampak positif secara ekonomi tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam perumusan kebijakan menjadi kunci untuk menjamin bahwa manfaat dari pembangunan pariwisata dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan (Musaddad et al., 2019).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut Haryanto (2014), dalam mendefinisikan pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat memiliki makna beragam. Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga merupakan pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Hal tersebut artinya pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya pariwisata secara berkelanjutan.

*Good Tourism Governance* atau tata kelola kepariwisataan yang baik merupakan konsep yang diadaptasi dari konsep *good governance* untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan di sektor pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan sektor pariwisata berdasarkan konsep *Good Tourism Governance* mengedepankan keterlibatan 3 (tiga) aktor, yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta (Sunaryo, 2013). Ketiganya memiliki peran yang strategis dalam pengelolaan destinasi wisata, sehingga sinergitas hubungan ketiganya menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan destinasi wisata.

Menurut Sunaryo (2013), tata kelola kepariwisataan yang baik atau *Good Tourism Governance* terdiri dari 10 prinsip. Prinsip tersebut meliputi prinsip partisipasi masyarakat terkait, keterlibatan pemangku kepentingan, kemitraan kepemilikan lokal, pemanfaatan sumber daya secara berlanjut, aspirasi masyarakat, daya dukung lingkungan, monitoring dan evaluasi program, akuntabilitas lingkungan, pelatihan masyarakat terkait, serta promosi dan advokasi nilai budaya lokal.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu destinasi potensial di Indonesia, memiliki potensi pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah serta menawarkan kekayaan alam yang unik. Dikenal dengan lanskap alam yang menakjubkan,

keanekaragaman flora dan fauna, serta keunikan budaya lokalnya, Bangka Belitung memiliki daya tarik kuat bagi para wisatawan, baik domestik maupun internasional (Wardhani & Valeriani, 2016).

Namun demikian, provinsi ini juga menghadapi tantangan serius terkait dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan. Eksploitasi tambang timah yang intensif telah meninggalkan bekas lubang-lubang besar di berbagai area daratan dan pesisir, mengancam keberlanjutan lingkungan setempat. Meskipun sektor pertambangan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, dampak negatifnya terhadap lingkungan semakin diperhatikan oleh masyarakat Bangka Belitung. Mereka mulai melihat pariwisata sebagai solusi masa depan yang berkelanjutan dan berusaha untuk mengubah fokus ekonomi menuju sektor pariwisata (Gunawan, 2005).

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah lingkungan di Bangka Belitung menjadi perhatian utama. Aktivitas pertambangan telah menyebabkan degradasi lingkungan yang signifikan, mempengaruhi keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan manusia. Industri pertambangan yang kurang memperhatikan aspek kelestarian lingkungan hanya fokus pada keuntungan ekonomi, mengabaikan dampak negatifnya terhadap lingkungan sekitar. Ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih bijaksana dalam mengelola sumber daya alam dan memperkuat sektor pariwisata sebagai alternatif pengembangan ekonomi daerah.

Sektor pariwisata di Bangka Barat memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan dengan adanya berbagai jenis wisata di Bangka Barat. Salah satu contohnya yaitu pengembangan wisata buatan Air Biat yang beralamat di Desa Air Putih, Kecamatan Muntok. Wisata Air Biat atau yang dikenal sebagai Buana Mega Wisata (BMW) merupakan lahan reklamasi bekas penambangan timah. Sektor swasta atau pemilik lahan melakukan reklamasi lahan pasca tambang untuk dijadikan destinasi wisata yang ramah lingkungan. Pemilik lahan melakukan upaya reklamasi setelah pertambangan tidak lagi bernilai ekonomis. Sehingga pengembangan pariwisata di Air Biat sudah melakukan reklamasi dan penghijauan dengan tujuan pariwisata berkelanjutan sudah dilakukan walaupun belum 100% selesai pengelolaannya. Buana Mega Wisata Air Biat menyediakan wahana bermain bebek, kolam ikan, spot foto replika jembatan ampera, tugu nanas dan lain sebagainya. Lokasi Buana Mega Wisata Air Biat kurang strategis sehingga membutuhkan waktu sekitar 15-20 menit untuk ke pusat Muntok.

Selain di Kecamatan Muntok, Kecamatan Parittiga memiliki wisata bekas tambang yang serupa dan disebut sebagai Bukit Mantan Indah (BMI Park). Hal ini disebut sebagai wisata reklamasi lahan pasca pertambangan timah. Lahan tambang timah tersebut dikelola kembali karena menyisakan kawasan gersang dan kolong yang sudah tidak produktif lagi. Kolong bekas tambang timah tersebut diolah dan dijadikan sektor pariwisata di Kecamatan Parittiga. Pengembangan BMI Park dinilai berbeda dengan pengembangan destinasi lainnya. BMI Park selain menyediakan fasilitas untuk anak-anak mereka juga menyediakan fasilitas untuk orang dewasa. Fasilitas tersebut terdiri dari penginapan, wahana berkuda, kandang rusa, kolam ikan, waterboom yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu balita, anak-anak dan dewasa dan lain sebagainya. BMI Park juga dijadikan tempat rekreasi alam taman kanak-kanak (TK) karena dapat melatih kemampuan motorik pada anak-anak.

Melihat potensi-potensi yang dimiliki, pemilik BMI Park sering mengadakan event-event yang dirasa dapat menaikkan jumlah pengunjung. Diadakannya event-event tersebut, memberikan keuntungan bagi para usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berada di sekitar wisata. Wisata BMI Park diharapkan dapat membantu meningkatkan PAD karena sektor wisata BMI Park ini mempunyai pandangan yang cukup potensial dalam mengembangkan wisata. Wisata BMI Park sebagai tujuan pariwisata di daerah Parittiga. Pemerintah daerah dan masyarakat perlu memperhatikan dan menindaklanjuti permasalahan yang ada di wisata tersebut. Kurang optimalnya pengelolaan pariwisata yang baik khususnya dalam pengembangan wisata BMI Park menjadi hal yang dapat diperhatikan lebih lanjut.

Pengelolaan wisata yang baik menjadi sebuah kewajiban bagi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan pariwisata berkelanjutan dan perekonomian daerah. Selain memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah, pariwisata berkelanjutan dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan mengelompokkan data yang bersifat kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara holistik fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, dengan menggunakan deskripsi yang mengedepankan konteks alamiah dalam analisisnya (Tohirin, 2012).

Penelitian kualitatif deskriptif tentang *Good Tourism Governance* ini menganalisis tata kelola wisata BMI Park yang merupakan kolong bekas aktivitas pertambangan timah. Metode yang dilakukan yaitu analisis, deskripsi, dan interpretasi data lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan terkait, sesuai dengan metodologi kualitatif (Martono, 2015). Dalam penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data secara langsung atau sekali jadi. Akan tetapi, dikelola tahap demi tahap kemudian temuannya disimpulkan selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai akhir. Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis kondisi objek yang berdasarkan fakta dan menjelaskan data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Gantang, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan strategis karena Kecamatan Parittiga memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam dan bisa dikembangkan secara optimal. Di kecamatan Parittiga terdapat berbagai jenis destinasi wisata, termasuk wisata sejarah, wisata alam perbukitan, dan wisata bahari yang melimpah. Wisata BMI Park merupakan wisata lahan pasca pertambangan timah. Kolong bekas aktivitas pertambangan timah yang menyisakan kawasan gersang dan lobang yang sudah tidak produktif lagi. Kolong bekas aktivitas pertambangan timah tersebut diolah dan dijadikan sektor pariwisata di Kecamatan Parittiga.

### **Target/Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat di lapangan, peneliti memiliki beberapa subjek informan yang dianggap berkompeten dan terlibat langsung pada pertanyaan penelitian. Informan akan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang terlibat secara langsung dalam politik kekerabatan dan orang yang dianggap paling memahami objek yang akan diteliti. Adapun informan dari penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat, Pemerintah Desa Air Gantang, pengelola destinasi wisata BMI Park dan masyarakat sekitar wisata BMI Park.

## Prosedur

Penelitian ini membagi jenis dan sumber data menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan pengamatan langsung terkait dengan pengembangan destinasi wisata BMI Park dalam perspektif *Good Tourism Governance* di Desa Air Gantang, Kecamatan Parittiga. Data primer berfungsi sebagai Sumber data utama.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung di lokasi penelitian melainkan melalui perantara. Data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, akses internet (artikel, media online), serta dokumen publikasi dari lembaga-lembaga terkait. Dalam hal ini, data sekunder berfungsi sebagai data sumber data pendukung untuk menunjang data primer

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang dimana informasi dan ide dipertukarkan melalui Tanya jawab sehingga makna dapat dibangun dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015). Adanya wawancara ini maka peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai pengembangan kawasan objek wisata Bukit Mantan Indah (BMI Park) dalam prinsip *Good Tourism Governance* dan tantangan dalam pengelolaan objek wisata Bukit Mantan Indah (BMI Park).

### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dimana peneliti mengamati dan mencatat secara langsung situasi yang ada di lapangan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pencatatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data dan untuk

menunjukkan keaslian dalam penelitian ini. Pada studi dokumentasi data yang dikumpulkan adalah dokumen yang berupa surat resmi, foto untuk memperjelas data-data objektif dan konkrit.

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih dan memilah data mentah yang masih beragam macam. Selanjutnya akan dikelompokkan ke dalam pokok-pokok persoalan yang sesuai dengan fokus penelitian. Tujuannya agar data yang sama segera untuk dikelompokkan pada bagian yang relevan dan mudah ditelusuri sebagaimana data itu diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun informasi yang telah direduksi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan langkah berikutnya (Miles & Huberman, 2016). Dalam tahap ini, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif antar kategori untuk mempertahankan relevansi dan fokus terhadap tujuan penelitian dalam tata kelola pariwisata dengan perspektif *Good Tourism Governance* di destinasi wisata BMI Park di Kecamatan Parittiga.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah tahap reduksi dan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan telah melewati data analisis sebelumnya. Pencapaian dalam kesimpulan tersebut akan menghubungkan pola, model, hubungan sebab akibat, dan juga menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan pertanyaan dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penambangan timah di Bangka Belitung menjadi topik kontroversial dalam beberapa tahun terakhir. Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi utama di Indonesia dengan cadangan timah terbesar di dunia. Penambangan timah telah menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak penduduk setempat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Namun penambangan timah juga menimbulkan banyak masalah lingkungan dan sosial. Kegiatan pertambangan seringkali

menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius, termasuk penggundulan hutan, perusakan habitat, polusi air dan tanah longsor. Selain itu, pertambangan menyebabkan konflik dengan masyarakat lokal mengenai hak atas tanah dan dampak sosial ekonomi yang tidak setara.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatur industri pertambangan timah dengan menerapkan peraturan yang lebih ketat untuk melindungi lingkungan dan masyarakat lokal. Upaya-upaya ini termasuk menegakkan hukum terhadap penambangan liar, menerapkan praktik pembangunan berkelanjutan, dan mendukung diversifikasi ekonomi di wilayah tersebut. Namun demikian, masih terdapat tantangan besar dalam mengelola industri pertambangan timah secara berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang diimbangi dengan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat lokal. Tambang Timah di Kabupaten Bangka Barat merupakan operasi penambangan mineral timah yang dilakukan di wilayah tersebut. Penambangan timah telah menjadi salah satu sektor ekonomi utama di kawasan ini selama beberapa dekade. Namun penambangan timah juga menimbulkan sejumlah permasalahan lingkungan dan sosial di Bangka Barat. Misalnya, aktivitas pertambangan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan, termasuk penggundulan hutan, pencemaran air, dan hilangnya habitat flora dan fauna setempat. Selain itu, penambangan timah juga berdampak pada kehidupan masyarakat setempat, baik secara ekonomi maupun sosial. Sejumlah upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk peraturan lingkungan hidup yang lebih ketat, upaya reklamasi dan pemulihan, serta program untuk membantu masyarakat lokal beradaptasi terhadap perubahan akibat pertambangan. Upaya tersebut terus dikembangkan untuk mencapai keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan perlindungan lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

### **1. Pengembangan Kawasan Objek Wisata Bukit Mantan Indah (BMI Park) dalam Prinsip *Good Tourism Governance*.**

Pengembangan wisata di BMI Park dengan mempertimbangkan prinsip *Good Tourism Governance* bertujuan untuk mengelola dan mempromosikan pariwisata dengan memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Prinsip tata kelola yang baik ini menekankan pentingnya koordinasi dan sinergi di antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat setempat. Partisipasi aktif dari semua *stakeholders* ini menjadi kunci dalam menjaga

keberlanjutan dan memaksimalkan manfaat pariwisata bagi seluruh pihak terlibat. Aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan wisata di BMI Park meliputi pemilik atau pengelola BMI Park, pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan pengunjung wisata.

#### **A. Keterlibatan partisipasi aktif yang bersinergis**

Adapun keterlibatan partisipasi aktif dalam pengembangan wisata BMI Park di Kecamatan Parittiga yang dianalisis berdasarkan teori *Good Tourism Governance* Sunaryo sebagai berikut :

##### **1. Pihak Masyarakat**

Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat sekitar wisata BMI Park harus menyadari pentingnya pariwisata berkelanjutan, termasuk dampaknya terhadap lingkungan, budaya, dan perekonomian setempat. Masyarakat sekitar wisata ikut mempromosikan tempat wisata kepada pengunjung, sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung. Masyarakat sekitar wisata merasa senang dan mendapatkan dampak positif setelah hadirnya wisata BMI Park tersebut. Partisipasi aktif dari masyarakat memiliki beragam bentuk, seperti ada yang ikut membuka usaha makanan, membantu promosi wisata, masyarakat pengangguran dapat bekerja di tempat wisata dan lain sebagainya. Keterlibatan partisipasi aktif yang bersinergis pada masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan wisata BMI Park sudah di terapkan. Wisata BMI Park mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran di Kecamatan Parittiga.

##### **2. Pihak Wisata Bukit Mantan Indah (BMI Park)**

Berdasarkan data di lokasi penelitian bahwa pemilik wisata BMI Park memiliki keterlibatan dalam pengelolaan wisata BMI Park dari awal pengelolaan reklamasi lahan hingga terbentuknya wisata. Dimana partisipasi aktif dalam pariwisata berkelanjutan mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan, melestarikan budaya lokal dan memastikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat yang berkunjung. Keterlibatan partisipasi aktif dalam pariwisata dapat dilihat dari : *Pertama*, kemauan pribadi dalam membangun pariwisata berkelanjutan yang berkomitmen terhadap praktik pariwisata berkelanjutan. Kegiatan berkelanjutan seperti menggunakan energi terbarukan, membatasi sampah, dan mendukung komunitas lokal. *Kedua*,

mendukung perekonomian lokal yaitu bisnis lokal, seperti umkm, toko souvenir, dan penginapan. Hal ini membantu mendukung perekonomian lokal dan memastikan manfaat pariwisata tersebar ke seluruh masyarakat.

*Ketiga*, berpartisipasi dalam proyek sosial dan konservasi yaitu berpartisipasi dalam kegiatan konservasi alam, seperti membersihkan pantai, menanam pohon yang bertujuan untuk penghijauan. *Keempat*, memberikan pengalaman tentang perjalanan berkelanjutan dengan orang lain, melalui jejaring sosial, blog, atau obrolan langsung. Tujuannya agar semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pariwisata berkelanjutan, maka semakin besar pula dampak positif yang bisa kita dapatkan. Berpartisipasi aktif dalam pariwisata berkelanjutan tidak hanya sekedar menikmati pengalaman berlibur tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya untuk generasi mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif sangat diperlukan dalam pariwisata berkelanjutan. Pengembangan wisata BMI Park yang ada di Kecamatan Parittiga juga memerlukan partisipasi aktif baik dari kalangan masyarakat sekitar atau pengunjung wisata. Partisipasi yang diberikan masyarakat sekitar wisata BMI Park menurut pengelola wisata yaitu berupa dukungan. Dukungan yang diberikan masyarakat sekitar wisata BMI Park yaitu memberi pendapat mengenai pengembangan wisata BMI Park, terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan wisata, serta memberikan kontribusi dalam pemantauan dan promosi wisata BMI Park.

### 3. Pihak Pemerintah Desa Air Gantang

Pengelolaan wisata BMI Park tidak terlepas dari pengawasan dan peraturan yang ada di Pemerintah Desa Air Gantang. Pemerintah desa merupakan aktor yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan dan mengelola pariwisata di daerah. Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mempromosikan potensi pariwisata lokal melalui kampanye pemasaran, ikut berpartisipasi dalam pameran pariwisata. Pemerintah desa bertanggung jawab menerbitkan izin usaha pariwisata, termasuk pengelolaan *homestay*, UMKM, atau usaha lain yang berkaitan dengan industri pariwisata. Jika peran tersebut dijalankan dengan baik oleh pemerintah desa, maka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan potensi wisata daerahnya sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, berdasarkan pernyataan tersebut bahwa Pemerintah Desa Air Gantang sudah mengupayakan agar partisipasi aktif dari masyarakat semakin meningkat.

Pemerintah Desa Air Gantang memiliki kepentingan atau kewenangan berupa akses perizinan terhadap wisata BMI Park. Akses perizinan dan dukungan pemerintah desa dalam pariwisata berkelanjutan yang di kelola oleh sektor swasta/ individualis ini sangat dominan. Pemerintah desa memberikan apresiasi kepada masyarakat yang peduli akan lingkungan yang telah rusak dengan begitu pemerintah desa memberikan dukungan atas segala tindakan yang diambil oleh pemilik wisata dengan tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

#### 4. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat

Partisipasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat dalam pembangunan berkelanjutan. Dinas pariwisata dapat mengembangkan kebijakan dengan berperan dalam merancang kebijakan yang mendukung prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti melindungi lingkungan hidup, melestarikan warisan budaya dan memberdayakan masyarakat lokal. Lalu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat dapat melakukan pendidikan dan pelatihan dengan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi pemangku kepentingan pariwisata, termasuk operator pariwisata, masyarakat lokal, dan wisatawan mengenai praktik berkelanjutan serta cara mengurangi dampak negatif pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat ikut mempromosikan pariwisata berkelanjutan yaitu dengan berperan aktif dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan kepada wisatawan, melalui kampanye pemasaran, informasi online atau melalui kemitraan dengan media dan bisnis pariwisata. Berperan aktif dalam semua aspek ini dapat membantu memastikan pertumbuhan pariwisata berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan ekonomi lingkungan, sosial sekaligus meningkatkan manfaat jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat sudah ikut berpartisipasi aktif dalam pariwisata berkelanjutan yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Partisipasi yang di berikan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat tidak hanya berupa perizinan dan promosi, akan tetapi ikut serta dalam setiap proses kegiatan wisata BMI Park. Wisata BMI Park melakukan transparansi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat agar seluruh kegiatan dapat diketahui dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat.

## **B. Kolaborasi *Stakeholders* dalam prespektif *Good Tourism Governance***

Adapun kolaborasi *stakeholders* dalam pengembangan wisata BMI Park di Kecamatan Parittiga yang dianalisis berdasarkan teori *Good Tourism Governance* Sunaryo sebagai berikut :

### **1. Pihak Masyarakat**

Bentuk tanggapan masyarakat sekitar wisata BMI Park terhadap *stakeholders* pariwisata cenderung positif, terutama di era dimana kesadaran akan keberlanjutan dan peduli lingkungan semakin meningkat. Kolaborasi *stakeholders* di wisata BMI Park sangat berkolaborasi. Masyarakat menilai bahwa *stakeholders* memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat serta memberi peluang dalam memperbaiki perekonomian dan mengurangi pengangguran yang ada. Hal ini diyakini masyarakat karena *stakeholders* yang memiliki prinsip untuk memperbaiki lingkungan dan memberikan peluang kepada masyarakat sehingga masyarakat mendukung apabila adanya *stakeholders* lain yang ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan BMI Park.

### **2. Pihak Wisata Bukit Mantan Indah (BMI PARK)**

*Stakeholders* yang berada dalam wisata BMI Park yaitu pemilik wisata dan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. Pemilik wisata memfasilitasi dan memberikan anggaran selama proses pembangunan wisata buatan tersebut. Pemilik wisata peduli akan alam sehingga pemilik berupaya mengoptimalkan untuk mengelola kolong bekas aktivitas pertambangan timah tersebut menjadi wisata berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat mendukung dengan adanya wisata BMI Park yang menerapkan keberlanjutan wisata sehingga pemerintah memberikan segala akses perizinan dalam pendirian wisata tersebut serta ikut menghadiri kegiatan yang diselenggarakan wisata BMI Park tersebut.

### **3. Pihak Pemerintah Desa Air Gantang**

Pemerintah Desa Air Gantang di atas, bahwa *stakeholders* yang ada dalam wisata BMI Park ialah pemilik wisata dan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. Dalam pengelolaan wisata BMI Park, pemilik wisata membiayai segala proses pembangunan wisata. Pemerintah Desa Air Gantang belum ada memberikan bantuan anggaran atau fasilitas lainnya. Wisata BMI Park tidak memiliki MOU atau kerjasama yang saling menguntungkan dalam sebuah kegiatan wisata.

Pemerintah desa mendukung dengan adanya *stakeholders* dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Stakeholders* dalam wisata BMI Park yaitu pemilik wisata dan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. Pemerintah Desa Air Gantang membantu segala proses pembangunan wisata seperti memberikan izin wisata dan memberikan masukan dalam pembangunan dan pengembangan wisata BMI Park. Pemerintah desa tidak mengetahui siapa saja atau ada tidaknya *stakeholders* lain yang ikut mendanai pembangunan dan pengembangan wisata BMI Park tersebut.

#### 4. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat

Peran *stakeholders* menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat sangat diperlukan dimana jika tidak adanya *stakeholders*, rencana pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak akan terealisasi. Kolaborasi *stakeholders* dalam wisata BMI Park dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat cukup berkolaborasi. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, *stakeholders* tidak harus dalam hal penanaman modal atau memberikan anggaran, tetapi dengan ikut berpartisipasi dalam wisata juga sudah menunjukkan hubungan kolaborasi antar wisata.

### C. Kepariwisataan yang berlanjut dan berwawasan lingkungan BMI Park

Pariwisata berkelanjutan dan ramah lingkungan yaitu menciptakan pengalaman perjalanan yang memperkaya bagi wisatawan yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan ramah lingkungan untuk generasi mendatang. Kepariwisataan yang berlanjut dan berwawasan lingkungan sudah diterapkan di wisata BMI Park. Dalam pengelolaan, wisata BMI Park menggunakan kaporit seminimal mungkin agar tidak membahayakan pengunjung yang berwisata. Pengelolaan air kolam dalam wisata yaitu mengambil dari dua bukit yang berada di sekitar wisata lalu limbah air kolam berenang yang dilakukan filter dan disalurkan ke kolam ikan di sekitar wisata, sehingga wisata BMI Park menggunakan air dan kaporit tidak berlebihan. Adanya upaya dalam pengembalian lahan yang rusak akibat aktivitas pertambangan timah lalu dilakukan kegiatan reklamasi pasca tambang. Selain itu, pihak wisata masih terus mengupayakan agar lahan bekas aktivitas pertambangan timah tersebut dapat difungsikan secara optimal.

## 2. Tantangan dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Mantan Indah (BMI PARK)

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa tantangan dan hambatan dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Bangka Barat dan pengelolaan wisata BMI Park yang berada di Kecamatan Parittiga.

### A. Tantangan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Bangka Barat

Dalam Perda Kabupaten Bangka Barat No 4 Tahun 2018 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Bangka Barat tahun 2018-2027. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat selalu berupaya membangun pariwisata berkelanjutan tetapi dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pengelolaan. Tantangan lain yang dihadapi dalam pengembangan wisata di Kabupaten Bangka Barat yaitu pengelolaan objek wisata yang belum maksimal seperti kurangnya kerjasama dengan komunitas, lalu terbatasnya alokasi anggaran dan kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pada dasarnya Kabupaten Bangka Barat terus mengupayakan agar Kabupaten Bangka Barat memiliki daya tarik yang lebih unggul ditimbang wisata di Kabupaten lainnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat berupaya mengatasi tantangan yang ada dan berusaha meningkatkan tata kelola destinasi pariwisata di Kabupaten Bangka Barat lebih membaik.

### B. Tantangan dalam pengelolaan wisata Bukit Mantan Indah (BMI PARK)

Pemilik dan pengelola wisata BMI Park berupaya mengatasi tantangan apa saja yang menjadi kendala dalam pembangun pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Parittiga. Pemilik wisata siap menjadi *stakeholders* dalam memberikan ide dan anggaran agar proses pembangunan wisata BMI Park berjalan lancar. Adanya kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata BMI Park di Kecamatan Parittiga. Hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian pemerintah ke wisata yang bertujuan membangun pariwisata berkelanjutan. Tantangan yang di hadapi wisata BMI Park berupa kurangnya bantuan anggaran, infrastruktur yang belum optimal dan memadai. Akan tetapi, kendala dan tantangan tersebut tidak membuat wisata BMI Park mengalami kemunduran. Pihak wisata berupaya semaksimal mungkin mengatasi dan mencari solusi agar masalah dan tantangan ini dapat terselesaikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Tata Kelola Destinasi Wisata Bukit Mantan Indah (BMI PARK) Kecamatan Parittiga dalam Prespektif *Good Tourism Governance*” yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pengelolaan wisata BMI Park tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, kolaborasi *stakeholders* dan kepariwisataan yang berlanjut dan berwawasan lingkungan. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Bangka Barat mendukung kegiatan yang dilakukan wisata BMI Park. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat, wisata BMI Park sebagai bentuk dari pembangunan berkelanjutan atau pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Bangka Barat. Hal ini karena wisata mendapat dukungan positif dari lingkungan dan kondisi lingkungan mendapatkan dampak positif.

BMI Park merupakan lahan bekas aktivitas tambang yang meninggalkan lubang bekas tambang serta lahan yang hancur. Pemilik lahan berusaha mengembalikan manfaat dari lahan tersebut hingga dilakukan reklamasi dan penghijauan. *Stakeholders* yang ada dalam wisata BMI Park yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka Barat dan Pemilik wisata BMI Park. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat ikut serta dalam membantu administrasi dan perizinan wisata BMI Park. Selain itu, pemerintah ikut menghadiri kegiatan yang diselenggarakan wisata BMI Park. Pemilik wisata berupaya memberikan yang terbaik mulai dari anggaran, ide dan tenaga dalam membangun wisata BMI Park sebagai pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Parittiga. Reklamasi dilakukan dengan pembebasan lahan bekas aktivitas pertambangan yang diajukan ke PT Timah dan lahan yang telah direklamasi sekitar 35 hektar. Pemerintah Desa Air Gantang dan masyarakat sekitar wisata BMI Park mendukung dengan hadirnya wisata buatan yang memberikan dampak positif kepada masyarakat di Kecamatan Parittiga. Proses pengelolaan lahan wisata BMI Park di mulai dari tahun 2015 hingga resmi di buka untuk umum pada tahun 2020.

Beberapa hasil temuan peneliti di lokasi penelitian bahwa pengelolaan wisata BMI Park memiliki serangkaian kendala dimana *stakeholders* yang menginvestasi atau memberi bantuan anggaran yang sangat minim dan infrastruktur yang belum optimal. Wisata BMI Park mengalami keterbatasan pasokan listrik sehingga dalam

mengoptimalkan penginapan yang ada sangat minim. Hal ini dikarenakan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat masih mengalami kendala dalam anggaran sehingga belum bisa memberikan bantuan anggaran kepada wisata BMI Park di Kecamatan Parittiga.

### **Saran**

Perihal pengelola wisata BMI Park sangat diperlukan kebijakan dan tindakan dari pemerintah dalam mengembangkan wisata daerah. Pemerintah harus ikut serta dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan suatu wisata. Pemerintah harus memberikan sarana prasarana yang memadai kepada seluruh wisata yang ada di Kabupaten Bangka Barat, agar wisata tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik dan optimal. Pemerintah harus mendukung reklamasi lahan pasca tambang yang dilakukan wisata BMI Park agar berkelanjutan dan berorientasi pada kemajuan pariwisata daerah

### **TENTANG PENULIS**

Nama Selli Agustina, lahir di Air Kuang, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 18 Agustus 2002. Alamat email dari penulis yaitu [selliagustina188@gmail.com](mailto:selliagustina188@gmail.com) dan media sosial Instagram dengan nama @\_shllly. Motto hidup penulis adalah “orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, M. P. (2005). *Pariwisata Indonesia: Menuju Keputusan Yang Lebih Baik*. Bandung: Pusat Penelitian Kepariwisata Lembaga Penelitian Institut Teknologi Bandung.
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3), 225–330.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci (Sampel halaman)*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2016). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona: SAGE Publication.

- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. (2018). *Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Barat No 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Bangka Barat Tahun 2018-2027*. Muntok: Pemerintah Kabupaten Bangka Barat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardhani, R. S., & Valeriani, D. (2016). Green Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 24–29.

#### **BUKU**

- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Gava Media.